

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU UNTUK PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN MURID SDIT AL WAKIL PACITAN SAAT PANDEMI COVID 19

<sup>1</sup>Dyah Cahyaningrum, <sup>2</sup>Widiyatmo Ekoputro, <sup>3</sup>Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[dyahc789@gmail.com](mailto:dyahc789@gmail.com)

## *Abstract*

*In 2020 Indonesia was hit by the Covid-19 virus outbreak, activities involving many people were temporarily suspended, because it caused a very high increase in the number of cases. Various economic activities to education are also affected by the Covid-19 pandemic, all activities are temporarily suspended. The government made a policy discussing how teaching and learning activities can still take place even though they are carried out at home. The government asked all schools to conduct teaching and learning activities online. Teachers and students conduct interpersonal communication to remain close despite the distance.*

*Researchers want to understand interpersonal communication for student understanding during the pandemic by using Thorndike's learning theory and social penetration. This research uses a qualitative case study method, researchers collect data by conducting online interviews, observation, and documentation.*

**Keywords :** *interpersonal communication, pandemic, material understanding*

## Abstrak

Tahun 2020 Indonesia terkena wabah virus Covid-19, kegiatan yang melibatkan banyak orang diberhentikan untuk sementara, karena menyebabkan peningkatan jumlah kasus yang sangat tinggi. Berbagai kegiatan perekonomian sampai pendidikan juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, seluruh kegiatan diberhentikan untuk sementara waktu. Namun pendidikan tidak mungkin berhenti begitu saja. pemerintah membuat kebijakan membahas mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung meskipun dilakukan di rumah. Pemerintahan meminta seluruh sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring. Guru dan murid melakukan komunikasi interpersonal agar tetap memiliki kedekatan meskipun terhalang jarak.

Peneliti ingin memahami mengenai komunikasi interpersonal untuk pemahaman murid dimasa pandemi dengan menggunakan teori belajar Thorndike dan Penetrasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara online, observasi, dan dokumentasi.

**Kata kunci :** komunikasi interpersonal, pandemi, pemahaman materi

## **Pendahuluan**

Tahun 2020 Indonesia terkena wabah virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan, virus ini menyebar sangat cepat antar manusia melalui udara. Kegiatan yang melibatkan banyak orang diberhentikan untuk sementara, karena menyebabkan peningkatan jumlah kasus yang sangat tinggi. Kasus penyebaran yang terus meningkat membuat pemerintah membuat berbagai kebijakan sedemikian rupa agar dapat menekan angka penularan virus Covid-19. Berbagai kegiatan perekonomian sampai pendidikan juga terkena dampak dari pandemi Covid-19, seluruh kegiatan diberhentikan untuk sementara waktu. Kegiatan perkantoran dilakukan dari rumah atau sering kali disebut WFH (work from home) kemudian sekolah di libur untuk sementara waktu.

Namun pendidikan tidak mungkin berhenti begitu saja, pelajar harus tetap menjalankan kegiatan sekolah. Hingga pada akhirnya pemerintahan membuat kebijakan agar pendidikan di Indonesia dapat tetap berjalan meskipun dimasa pandemi virus Covid-19. Kebijakan tersebut membahas mengenai bagaimana kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung meskipun dilakukan di rumah. Pemerintahan meminta seluruh sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, sehingga murid tidak perlu berangkat ke sekolah dan bertemu guru secara langsung. Pembelajaran secara daring dilakukan murid dari rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, seperti *Zoom*, *WhatsApp*, *YouTube*, dan berbagai macam aplikasi lainnya. Ketentuan belajar tatap muka selama pandemi berupa diberlakukannya sistem pembagian jadwal belajar disekolah, setiap kelas hanya diperbolehkan berisi 50% siswa, sehingga siswa harus bergantian untuk belajar disekolah.

Siahaan, M. (2020) mengatakan pembelajaran yang dilakukan secara daring sering kali terhalang oleh sinyal sehingga dapat menyebabkan lambatnya penyampaian informasi, penggunaan pembelajaran daring juga dapat menyebabkan guru berfikir kembali tentang penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan selama daring. Selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring akan menyebabkan kebosanan pada murid, dan membuat murid sulit untuk fokus ke materi karena murid dituntut untuk selalu menatap layar handphone maupun laptop untuk memperoleh materi yang diberikan oleh guru.

Begitu juga dengan SDIT Al Wakil yang berada di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, Jawa Timur yang sempat berada di kawasan zona merah. Dapat mengakibatkan seluruh kegiatan belajar mengajar saat pandemi dilakukan secara daring. Terlebih lagi SDIT Al Wakil berada di Kecamatan Tulakan, yang merupakan kawasan susah mendapatkan sinyal yang baik. Akibatnya beberapa murid mengalami ketertinggalan dalam penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Guru harus memikirkan ulang metode pembelajaran yang akan dilakukan di masa pandemi Covid-19. Selama kegiatan belajar mengajar guru dari SDIT Al Wakil Pacitan juga tidak dapat melakukan komunikasi interpersonal secara maksimal seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung, dikarenakan tidak semua murid dapat mengikuti kelas pembelajaran online secara maksimal yang mengakibatkan guru kesulitan untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan muridnya.

## **Metode Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa, tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi dan lain sebagainya secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kalimat pada permasalahan khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, studi kasus merupakan penelitian pada suatu kejadian atau peristiwa. Dapat dijelaskan studi kasus merupakan metode penelitian yang memiliki fokus mempelajari suatu masalah yang muncul akibat adanya permasalahan yang tidak wajar. Penelitian ini menekankan pada kualitas penting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

## 3. Analisis Data

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara/ interview, maka dalam menganalisis data penulis mengambil langkah-langkah melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Komunikasi antara guru dan murid yang berjalan dengan baik akan muncul adanya respect, respect tersebut akan membuat guru dan murid merasa nyaman, jika seorang murid merasa nyaman saat melakukan komunikasi interpersonal dengan guru, maka akan dapat dengan mudah seorang murid dapat memahami komunikasi yang telah dibuat, sebaliknya jika murid tidak merasa nyaman dengan komunikasi interpersonal dengan guru, seorang murid dapat sulit menerima informasi yang telah disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu Bu Widad dan Bu erfin selalu menciptakan respect dalam komunikasi interpersonal dengan muridnya agar komunikasi interpersonal antara keduanya menjadi nyaman dan dapat berjalan dengan baik serta dapat saling memahami satu sama lain.

Hubungan komunikasi interpersonal yang berjalan dengan dengan baik dapat membuat murid mudah memahami penyampaian materi yang telah diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sama dengan muridnya, seorang guru akan dengan mudah memahami muridnya jika diantara kedua memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang baik. karena dengan memiliki komunikasi interpersonal yang baik seorang murid dapat mengembangkan pengetahuan bersama dengan seorang guru.

### 1. Analisis belajar Thorndike pada pembelajaran daring

Teori belajar thorndike menjelaskan belajar merupakan terbentuknya asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dengan respon. Stimulus merupakan perubahan dari lingkungan luar yang menjadi tanda organisme untuk merespon, sedangkan respon merupakan tingkah laku yang diberi. Stimulus berupa materi yang

diberikan guru pada muridnya, materi yang diterima oleh murid, jika murid menerima dengan baik murid akan memberikan respon pada materi yang telah diberi. Jika sebelum pandemi guru dapat melihat respon muridnya dengan mudah. Berbeda dengan saat pandemi, guru juga tidak dapat melakukan komunikasi interpersonal secara langsung melainkan guru menggunakan media online agar tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan murid.

Komunikasi interpersonal berjalan lancar pada murid yang memiliki handphone pribadi, sedangkan murid yang menggunakan handphone milik orang tua tidak dapat melakukan komunikasi dengan baik. Murid yang menggunakan handphone orang tua melakukan proses komunikasi diluar jam pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada anak yang memang tidak memiliki handphone, diperbolehkan untuk datang kesekolah untuk melakukan pembelajaran. Jadi murid yang tidak memiliki handphone tetap dapat melakukan komunikasi dengan guru.

Pada murid yang menggunakan handphone orang tua, sering kali mengalami kesulitan dalam pembelajaran tepat waktu, murid hanya mengandalkan video materi yang diberikan guru tanpa mengikuti pembelajaran secara terperinci. Selain itu murid yang tidak memiliki handphone secara pribadi dapat menanyakan materi pembelajaran pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, karenamereka datang ke sekolah.

#### **a) Hukum Kesiapan**

Pada hukum kesiapan diperlukan peran guru untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan murid yang memiliki tujuan untuk melakukan absensi serta tanya jawab singkat dan memastikan kondisi murid siap melakukan pembelajaran. tak hanya itu guru juga menanyakan apakah murid telah menyiapkan alat tulis serta buku pelajaran sesuai jadwal. Kesiapan murid dalam memulai pembelajaran memiliki dampak dalam penerimaan materi. Jika murid siap dalam pembelajaran maka pemahaman anak pada materi pembelajaran akan mudah dan memiliki rasa senang jika murid dapat memahami materi pembelajaran.

#### **b) Hukum Latihan**

Dengan adanya pengulangan materi pembelajaran yang berkaitan dengan hukum latihan, maka guru harus beberapa kali menjelaskan secara ulang pada murid yang tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Penjelasan ulang dilakukan pada murid yang tidak paham tentunya memiliki tujuan yaitu agar murid dapat menerima serta memahami materi yang disampaikan. Selain menjelaskan ulang materi yang tidak dipahami oleh murid, memberikan kuis tanya jawab pada murid sebelum pembelajaran dimulai dilakuakn untuk melatih ingatan murid.

#### **c) Hukum Akibat**

Respon guru dalam meningkatnya pemahaman materi pembelajaran pada murid dalam bentuk apresiasi ataupun pemberian tambahan nilai memiliki dampak yang baik pada murid. Murid dapat mejadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menjawab soal ataupun kuis yang diberikan guru. Murid juga bersemangat jika dapat memahami materi dengan mudah.

## 2. Teori Penetrasi Sosial

Pembahasan teori Teori Penetrasi Sosial Darmadi, D. (2015). Salah satu proses perkembangan relasional yang paling banyak di pelajari adalah Penetrasi Sosial, memiliki pemikiran bahwa hubungan menjadi semakin intim jika sepasang individu semakin banyak mengungkapkan informasi tentang diri mereka. Dengan demikian, penetrasi sosial adalah proses peningkatan pengungkapan dan keintiman sebuah hubungan. Hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relatif sedikit dalam, tidak akrab, menuju level yang lebih dalam, lebih personal. Pada penelitian ini, jika dikaitkan dengan teori penetrasi sosial didalam proses kegiatan belajar yang juga merupakan proses interaksi antar individu memiliki tingkatan-tingkatan yang berfungsi sebagai acuan untuk meneliti kedekatan hubungan antara guru dan siswa. Hubungan kedekatan guru dan siswa akan mempengaruhi kemudahan guru melakukan komunikasi dalam penyampaian materi pembelajaran pada pembelajaran daring.

Memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan guru, akan dengan mudah menerima penjelasan pemahaman materi. Sebaliknya jika murid dan guru tidak menjalin komunikasi interpersonal guru dan murid akan kesulitan untuk memahami satu sama lain. Dengan terbentuknya komunikasi interpersonal guru dengan murid, guru juga merasakan adanya dampak yang baik, guru akan tahu apa yang dibutuhkan murid, karakter murid seperti apa, yang terpenting guru akan tahu mengenai pemahaman materi muridnya.

### a) Tahap Orientasi

Menjadi tahap awal pertukaran informasi antar individu, proses perkenalan seputar informasi umum seperti nama, fisik. Tahap ini dimulai dengan perkenalan diawal dimulainya tahun ajaran baru guru dan murid melakukan pengenalan nama.

### b) Tahap Pertukaran Penjajakan efektif

Melakukan pengungkapan lebih dalam dari tahap pertama, individu akan bersikap hati-hati saat menyampaikan informasi. Tahapan ini individu mulai memperlihatkan kepribadiannya pada orang lain. Setelah melakukan perkenalan guru dan murid melakukan interaksi, seperti melakukan komunikasi ringan mananyakan mengenai yang disukai dan tidak disukai.

### c) Tahap Pertukaran afektif

Tahap ini ditandai dengan hubungan yang semakin dekat dan memasuki interaksi tanpa beban dan santai, komunikasi berjalan secara spontan. Guru dan murid telah melalui komunikasi yang intens sehingga guru mulai memahami latar belakang dari muridnya.

### d) Tahap Pertukaran Stabil

Merupakan tahap akhir, berhubungan dengan saling mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan perilaku secara terbuka, telah mengenal dekat sehingga dapat memprediksi tindakan atau respon satu sama lain dengan baik. Guru dan murid sudah saling memahami satu sama lain dan mulai memiliki kedekatan.

Terjalannya komunikasi interpersonal guru dan murid yang baik, murid akan merasa nyaman dan memiliki kedekatan dengan guru. Jika seorang murid sudah

memiliki kedekatan dengan guru, murid cenderung berani dalam memulai percakapan dan menanyakan mengenai materi pembelajaran yang tidak dipahami. Jadi memudahkan guru dalam membedakan mana murid yang paham dan belum. Oleh karena itu dengan aktifnya guru melakukan komunikasi interpersonal dengan muridnya akan dengan mudah juga guru meningkatkan pemahaman materi pembelajaran pada murid.

## **Penutup**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki tujuan mendeskripsikan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran murid SDIT Al Wakil Pacitan saat pandemi covid 19. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan wali kelas 4 dan kelas 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi interpersonal guru untuk pemahaman materi pembelajaran dapat berjalan dengan sangat baik pada anak yang memiliki handphone secara pribadi, dimana murid yang memiliki handphone pribadi dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan lancar. selain itu murid yang menggunakan handphone pribadi dapat membangun komunikasi interpersonal dengan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika ada materi pembelajaran yang tidak dipahami murid dapat bertanya kemudian guru langsung menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami.

Komunikasi interpersonal juga berjalan baik pada anak yang yang tidak memiliki handphone dalam pembelajaran selama pandemi, karena murid datang langsung ke sekolah dalam melakukan pembelajaran. Dengan datangnya murid ke sekolah dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, murid juga dapat menerima materi dengan baik tanpa adanya halangan. Pada murid ini materi pembelajaran sangat mudah diterima, jika mengalami kesulitan dalam memahami materi guru dengan mudah menjelaskan secara langsung, tak hanya itu guru dapat memastikan secara langsung apakah mereka dapat memahami materi pembelajaran atau tidak.

Pada anak yang menggunakan handphone milik orang tua tetap dapat melakukan komunikasi interpersonal dengan guru, namun komunikasi interpersonal tidak dapat dilakukan secara intens dan sering terjadi diluar jam belajar mengajar. Hal tersebut dipengaruhi pada handphone yang digunakan orang tua untuk bekerja sehingga anak harus bergantian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut guru selalu melakukan komunikasi interpersonal dan menjelaskan materi pembelajaran diluar jam belajar sekolah.

## **Daftar Pustaka**

- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Smu Negeri 5 Samarinda. *Journal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 211–225.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal*